

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam analisis merupakan hasil penyebaran kuesioner kepada 87 responden di 7 KAP yang berada di wilayah Yogyakarta dan 3 KAP yang berada di wilayah Surakarta. Kuesioner yang berhasil dikumpulkan sebanyak 83 kuesioner dan jumlah kuesioner yang hilang atau tidak kembali sebanyak 4 kuesioner. Setelah dilakukan penyortiran data atas jawaban responden ditemukan kuesioner yang rusak yaitu 2 kuisisioner. Dengan demikian jumlah sampel penelitian ini adalah 81 responden.

Tabel yang menunjukkan analisis pengembalian kuisisioner adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
Analisis Pengembalian Kuesioner

<b>DASAR KLASIFIKASI</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>%</b>
Jumlah kuesioner yang disebar	87	100
Kuesioner yang kembali	83	95,4
Kuesioner yang rusak	2	2,3
Total Kuesioner yang dapat diolah	81	93,1

*Sumber: Hasil analisis data*

#### B. Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini didistribusikan dalam 3 kategori,

yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan posisi di KAP

## 1. Jenis Kelamin Auditor

Tabel yang menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin auditor adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	54	66.7	66.7	66.7
Perempuan	27	33.3	33.3	100.0
Total	81	100.0	100.0	

*Sumber: Olah data, 2012*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi dalam mengisi kuesioner adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 54 responden atau sebesar 66,7%. Responden perempuan yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini adalah sebanyak 27 responden atau sebesar 33,3%.

## 2. Tingkat Pendidikan Auditor

Tabel yang menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan auditor adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S1	71	87.7	87.7	87.7
S2	8	9.9	9.9	97.5
Lainnya	2	2.5	2.5	100.0
Total	81	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah responden yang memiliki tingkat pendidikan Strata Satu (S1) yaitu sebanyak 71 responden atau sebesar 87,7%, sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan Strata Dua (S2) berada pada urutan berikutnya, yaitu sebanyak 8 responden atau sebesar 9,9%. Selain itu, responden juga memiliki latar belakang lainnya yaitu dua responden atau sebesar 2,5%.

### 3. Posisi di KAP

Tabel yang menunjukkan distribusi responden berdasarkan posisi auditor di KAP adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
Distribusi Responden Berdasarkan Posisi di KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Partner Manajer	2	2.5	2.5	2.5
Supervisor Senior	12	14.8	14.8	17.3
Junior	67	82.7	82.7	100.0
Total	81	100.0	100.0	

*Sumber: Olah data, 2012*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah responden yang memiliki posisi di KAP sebagai auditor junior yaitu sebanyak 67 responden atau sebesar 82,7%, sedangkan responden yang memiliki posisi di KAP sebagai auditor senior berada pada urutan berikutnya, yaitu sebanyak 12 responden atau sebesar 14,8%. Sedangkan responden yang paling sedikit berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah responden yang memiliki posisi di KAP sebagai auditor partner manajer yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 2,5%.

yang memiliki posisi di KAP sebagai partner manajer, yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 2,5%.

### C. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menyajikan nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi jawaban responden atas pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang diajukan. Terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran		Rata-rata		Std. Deviasi
	Teoritis	Aktual	Teoritis	Aktual	
<i>Dysfunctional Audit Behavior</i>	13-65	13-59	39	38,23	14,213
<i>Locus of Control</i>	16-80	25-80	48	56,12	15,066
<i>Turnover Intention</i>	4-20	4-20	12	13,16	4,673
Kinerja	12-60	17-60	36	37,83	13,921
Religiositas	14-70	23-62	42	42,09	13,521

Sumber: Olah data, 2012

Pada tabel 4.5 di atas, dari total 81 auditor yang bekerja di KAP wilayah Yogyakarta dan Surakarta kisaran aktual *dysfunctional audit behavior* adalah 13-59, sedangkan kisaran teoritis yang mungkin terjadi adalah antara 13 (*dysfunctional audit behavior* rendah) sampai 65 (*dysfunctional audit behavior* tinggi). Nilai rata-rata adalah 38,23 dengan standar deviasi 14,213, sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 39. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata aktual lebih rendah daripada rata-rata teoritisnya, maka dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki *dysfunctional audit behavior* cukup rendah.

Skala pengukuran *locus of control* pada tabel 4.5 statistik deskriptif di

atas kisaran aktual *locus of control* adalah 25-80, sedangkan kisaran teoritisnya

yang mungkin terjadi adalah antara 16 (*locus of control* internal) sampai 80 (*locus of control* eksternal). Nilai rata-rata adalah 56,12 dengan standar deviasi 15,066 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 48. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritisnya, maka dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki *locus of control* yang cenderung eksternal.

Skala pengukuran *turnover intention* pada tabel 4.5 statistik deskriptif di atas, kisaran aktual *turnover intention* adalah 4-20, sedangkan kisaran teoritis yang mungkin terjadi adalah antara 4 (*turnover intention* rendah) sampai 20 (*turnover intention* tinggi). Nilai rata-rata adalah 13,16, dengan standar deviasi 4,673 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 12. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritisnya, maka dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki *turnover intention* yang cukup tinggi.

Skala pengukuran kinerja pada tabel 4.5 statistik deskriptif di atas, kisaran aktual kinerja adalah 17-60, sedangkan kisaran teoritis yang mungkin terjadi adalah antara 12 (kinerja rendah) sampai 60 (kinerja tinggi). Nilai rata-rata adalah 37,83, dengan standar deviasi 13,921 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 36. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritisnya, maka dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki kinerja yang cukup tinggi.

Skala pengukuran religiositas pada tabel 4.5 statistik deskriptif di atas, kisaran aktual religiositas adalah 23-62, sedangkan kisaran teoritis yang

mungkin terjadi adalah antara 14 (religiositas rendah) sampai 70 (religiositas tinggi). Nilai rata-rata adalah 42,09, dengan standar deviasi 13,521 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 42. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritisnya, maka dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki religiositas yang cukup tinggi.

#### D. Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil analisis dapat diperoleh dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	R Hitung	Keterangan
<i>Locus of Control</i>	LOC1	0,677	Valid
	LOC2	0,732	Valid
	LOC3	0,760	Valid
	LOC4	0,839	Valid
	LOC5	0,747	Valid
	LOC6	0,730	Valid
	LOC7	0,698	Valid
	LOC8	0,751	Valid
	LOC9	0,753	Valid
	LOC10	0,632	Valid
	LOC11	0,742	Valid
	LOC12	0,721	Valid
	LOC13	0,690	Valid
	LOC14	0,799	Valid
	LOC15	0,787	Valid
	LOC16	0,687	Valid

<i>Turnover Intention</i>	TI1	0,670	Valid
	TI2	0,881	Valid
	TI3	0,871	Valid
	TI4	0,811	Valid
Kinerja	KN1	0,771	Valid
	KIN2	0,896	Valid
	KIN3	0,889	Valid
	KIN4	0,887	Valid
	KIN5	0,867	Valid
	KIN6	0,771	Valid
	KIN7	0,842	Valid
	KIN8	0,829	Valid
	KIN9	0,911	Valid
	KIN10	0,790	Valid
	KIN11	0,829	Valid
	KIN12	0,835	Valid
Religiositas	RLG1	0,859	Valid
	RLG2	0,877	Valid
	RLG3	0,895	Valid
	RLG4	0,796	Valid
	RLG5	0,366	Valid
	RLG6	0,195	Valid
	RLG7	0,841	Valid
	RLG8	0,857	Valid
	RLG9	0,699	Valid
	RLG10	0,625	Valid
	RLG11	0,867	Valid
	RLG12	0,880	Valid
	RLG13	0,857	Valid
	RLG14	0,828	Valid
<i>Dysfunctional Audit Behavior</i>	DAB1	0,802	Valid
	DAB2	0,726	Valid
	DAB3	0,790	Valid
	DAB4	0,844	Valid
	DAB5	0,589	Valid
	DAB6	0,691	Valid
	DAB7	0,747	Valid
	DAB8	0,802	Valid
	DAB9	0,865	Valid
	DAB10	0,816	Valid
	DAB11	0,513	Valid
	DAB12	0,699	Valid
	DAB13	0,695	Valid

Sumber: Olah data, 2012

Pada penelitian ini  $r$  tabel menunjukkan angka 0,184. Suatu data dikatakan valid jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Dari data di atas dapat dilihat bahwa setiap butir pertanyaan yang ditampilkan dalam kuesioner memiliki  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,184) dan dinyatakan valid, artinya butir pertanyaan dalam penelitian ini dapat digunakan dan mampu mewakili variabel yang diteliti.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil analisis data dapat diperoleh nilai *cronbach alpha* seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Locus of Control</i>	0,954	Reliabel
<i>Turnover Intention</i>	0,915	Reliabel
Kinerja	0,970	Reliabel
Religiositas	0,953	Reliabel
<i>Dysfunctional Audit Behavior</i>	0,946	Reliabel

Sumber: Olah data, 2012

Berdasarkan hasil analisis data seperti pada tabel 4.7 didapatkan data yang reliabel. Variabel *locus of control* menunjukkan nilai *cronbach alpha* 0,954, *turnover intention* menunjukkan nilai *cronbach alpha* 0,915, kinerja menunjukkan nilai *cronbach alpha* 0,970, dan religiositas menunjukkan nilai *cronbach alpha* 0,953.



*behavior* menunjukkan nilai *cronbach alpha* 0,946. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel handal atau reliabel karena mempunyai nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

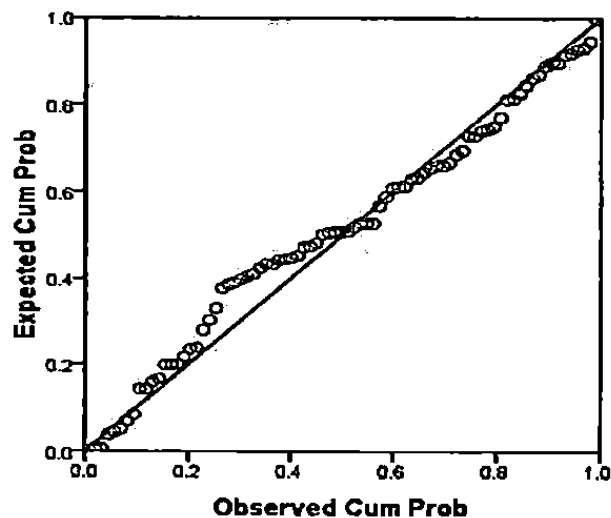
## E. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk memenuhi asumsi data yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonalnya. Apabila data berdistribusi normal, maka akan diperoleh suatu grafik dengan penyebaran data mengikuti sumbu diagonalnya. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh grafik seperti pada gambar di bawah ini

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Dysfunctional Audit Behavior**



*Sumber: Olah data, 2012*

**Gambar 4.1**

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik yang ditunjukkan dalam gambar diagonal 4.1, dapat dijelaskan bahwa data menyebar mengikuti sumbu diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas data dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolonieritas adalah yang mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 10%. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai VIF	Nilai Tolerance	Keterangan
<i>Locus of control</i>	1,813	0,552	Tidak Multikol
<i>Turnover intention</i>	2,202	0,454	Tidak Multikol
Kinerja	3,074	0,325	Tidak Multikol
Religiositas	3,273	0,305	Tidak Multikol

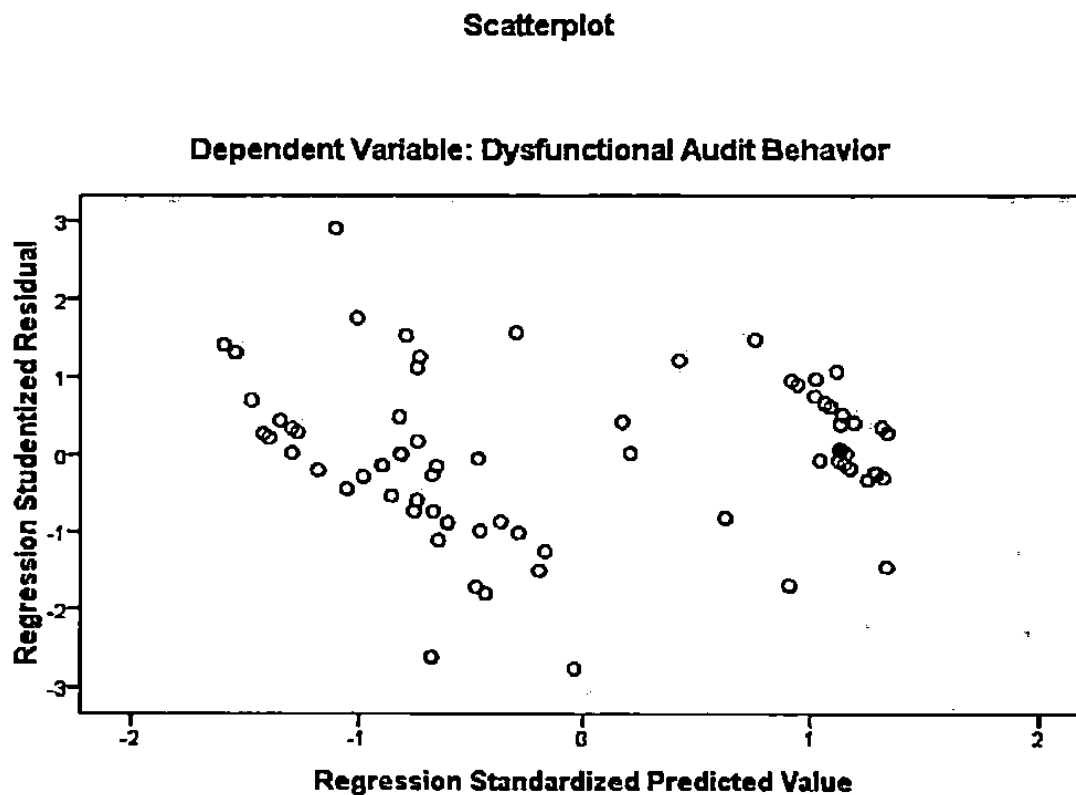
Sumber: Olah data, 2012

Dari hasil tabel 4.8 analisis data dapat diperoleh nilai *tolerance* variabel *locus of control* sebesar 0,552, *turnover intention* sebesar 0,454, kinerja sebesar 0,325, dan religiositas sebesar 0,305 (lebih dari 10% atau 0,10). Nilai VIF variabel *locus of control* sebesar 1,813, *turnover intention* sebesar 2,202, kinerja sebesar 3,074, dan religiositas sebesar 3,273 (kurang dari 10). Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa semua nilai *tolerance* adalah lebih besar dari 10% dan nilai VIF pada keempat variabel adalah

kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel di atas tidak terjadi multikolinieritas atau model regresi tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Model yang baik dalam suatu penelitian adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas, yaitu *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap. Hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan dalam gambar di bawah ini:



*Sumber: Olah data, 2011*

**Gambar 4.2**

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil gambar 4.2 analisis data yang dilakukan terlihat bahwa tidak ada pola tertentu pada grafik *scatterplot*, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## F. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel *locus of control*, *turnover intention*, kinerja, religiositas terhadap *dysfunctional audit behavior*. Berdasarkan analisis data diperoleh data yang dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**  
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59.549	6.275		9.490	.000
Locus Of Control	.200	.066	.212	3.035	.003
Turnover Intention	.092	.234	.030	.394	.695
Kinerja	-.322	.093	-.316	-3.472	.001
Religiositas	-.512	.099	-.487	-5.195	.000

a. Dependent Variable: Dysfunctional Audit Behavior

*Sumber: Olah data, 2012*

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 59,549 + 0,200 X_1 + 0,092 X_2 - 0,322 X_3 - 0,512 X_4$$

Keterangan:

Y = Perilaku disfungsi audit

$X_2$  = *Turnover Intention*

$X_3$  = Kinerja

$X_4$  = Religiositas

## 2. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t sebesar 3,035 dan koefisien positif sebesar 0,200. *P value* pada variabel *locus of control* sebesar 0,003, sehingga *p value* (0,003) <  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dapat didukung.

## 3. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t sebesar 0,394 dan koefisien positif sebesar 0,092. *P value* pada variabel *turnover intention* sebesar 0,695, sehingga *p value* (0,695) >  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 tidak dapat didukung atau dengan kata lain hipotesis 2 ditolak.

## 4. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t sebesar -3,472 dan koefisien negatif sebesar 0,322. *P value* pada variabel kinerja sebesar 0,001, sehingga *p value* (0,001) <  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 dapat didukung.

#### 5. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t sebesar -5,519 dan koefisien negatif sebesar 0,512. *P value* pada variabel religiositas sebesar 0,000, sehingga *p value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 dapat didukung.

#### 6. Uji Nilai F

Uji nilai F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen yaitu *locus of control*, *turnover intention*, kinerja, dan *religiositas* dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *dysfunctional audit behavior*. Berdasarkan analisis data diperoleh data yang dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10**  
Hasil Analisis Uji Nilai F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12861.636	4	3215.409	74.076	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3298.907	76	43.407		
	Total	16160.543	80			

a. Predictors: (Constant), Religiositas, Locus Of Control, Turnover Intention, Kinerja

b. Dependent Variable: Dysfunctional Audit Behavior

Sumber: Olah data, 2012

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 74,076, dengan *p value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05). Artinya secara bersama-sama variabel *locus of control*, *turnover intention*, kinerja, dan religiositas berpengaruh terhadap variabel *dysfunctional audit behavior*.

## 7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi:

**Tabel 4. 11**  
Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 <sup>a</sup>	.796	.785	6.588

a. Predictors: (Constant), Religiositas, Locus Of Control, Turnover Intention, Kinerja

Sumber: Olah data, 2012

Berdasarkan hasil analisis 4.11, menunjukkan bahwa nilai koefisien *adjusted R square* adalah sebesar 0,785 atau 78,5%. Hal ini membuktikan bahwa variabel dependen yaitu *dysfunctional audit behavior* dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari *locus of control*, *turnover intention*, kinerja, dan religiositas sebesar 78,5%, sedangkan sisanya sebesar 21,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

## G. Pembahasan

Hasil pengujian mengatakan bahwa *locus of control exsternal* berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behavior*, sehingga dapat dipahami bahwa seorang auditor yang mempunyai *locus of control external* cenderung mempunyai tingkat penerimaan yang tinggi terhadap perilaku penyimpangan dalam audit. Individu dengan *locus of control external* belum dapat mengendalikan hasil yang dicapai oleh individu tersebut.

menerima penyimpangan perilaku untuk dapat mengendalikan hasil yang ingin mereka capai agar dapat bertahan dalam lingkungannya. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2005) yang menyatakan bahwa *locus of control external* berpengaruh positif terhadap penerimaan auditor atas *dysfunctional audit behavior*. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Rahajeng (2011) membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit.

Hasil pengujian mengatakan bahwa *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap *dysfunctional audit behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kenyataannya dilapangan tidak terdapat pengaruh antara seorang auditor yang memiliki keinginan untuk berpindah kerja dengan tingkat penerimaan auditor atas *dysfunctional audit behavior*. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar responden dalam penelitian ini posisi dalam KAP sebagai auditor junior dan masa kerja kurang dari 5 tahun sehingga diyakini memiliki tingkat idealisme yang tinggi. Individu memiliki tingkat idealisme yang tinggi terhadap pekerjaannya sebagai seorang auditor, sehingga auditor akan mengerjakan tugas yang menjadi tanggungjawabnya dengan sebaik mungkin serta mengerjakan tugas sesuai dengan prosedur, aturan atau kebijakan yang berlaku. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Harini, dkk. (2010) membuktikan bahwa *turnover intention* berpengaruh negatif terhadap *dysfunctional audit behavior*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati dkk. (2005) dalam



Puji Ayu (2010) menyatakan bahwa *turnover intention* dengan DAB menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan.

Hasil pengujian mengatakan bahwa kinerja berpengaruh negatif terhadap *dysfunctional audit behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja seorang auditor maka semakin rendah tingkat penerimaan auditor atas *dysfunctional audit behavior*. Orang yang menyukai pekerjaan jika mereka termotivasi untuk pekerjaan itu, dan secara psikologi bahwa pekerjaan yang dilakukan adalah berarti ada rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan dan pengetahuan mereka tentang hasil kerja, sehingga hasil pekerjaan akan meningkatkan motivasi, kepuasan dan kinerja. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Solar & Bruehl (1971) dalam Maryati (2005) bahwa auditor dengan tingkat kinerja tinggi kurang menerima *dysfunctional audit behavior*. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Harini, dkk. (2010) membuktikan bahwa Kinerja mempunyai pengaruh negatif terhadap *dysfunctional audit behavior*.

Hasil pengujian mengatakan bahwa religiositas berpengaruh negatif terhadap *dysfunctional audit behavior*. Individu dengan religiositas yang tinggi cenderung akan memiliki kemampuan moral yang lebih baik dibandingkan dengan individu yang kurang religius. Individu yang mempertimbangkan kedekatan agamanya dalam kehidupannya, menjadikan agama sebagai landasan di dalam kehidupannya akan lebih empati dengan kesejahteraan orang lain dan selalu berusaha tidak menyakiti dan merugikan orang lain, menialakan kehidupan sesuai dengan ajaran agamanya dan pada

akan adanya Tuhan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiebe dan Fleck (1980) dalam Nazaruddin (2011) menemukan orang yang memiliki tingkat religiositas yang tinggi cenderung lebih sensitif dan empatik. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh (Clary dan Snider, 1991) dalam Nazaruddin (2011) bahwa individu yang tingkat religiositasnya tinggi akan memiliki perhatian pada kesejahteraan orang lain dan bersikap suka rela